



Peran Lingkungan Sekolah dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 10 Bandung

Fitri Rahmawati

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Email: fitrirahma6633146@gmail.com

Jihan Fadhillah Nasution

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Email: jihanfadhillahhh@gmail.com

Haiffa Nur Nafisah

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Email: haifanafisah612@gmail.com

Correspondence E-mail (fitrirahma6633146@gmail.com)

Received: 2023-08-01; Accepted: 2023-08-15; Published: 2023-08-20

Abstrak

Kesulitan belajar merupakan hambatan yang dialami peserta didik dalam usahanya mempelajari mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah, atau hal-hal yang dapat mengakibatkan kegagalan kemajuan belajarnya. Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui Peran lingkungan sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data akan diperoleh melalui beberapa cara, seperti observasi lapangan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya lingkungan sekolah berperan dalam

mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Lingkungan sekolah yang mendukung dan memotivasi siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Lingkungan yang nyaman, aman, dan teratur menciptakan suasana belajar yang kondusif, mempengaruhi motivasi belajar siswa. Melalui interaksi antara guru dan siswa, serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan sekolah yang positif dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Lingkungan Sekolah, Pendidikan Agama Islam

Abstract

Learning difficulties are obstacles experienced by students in their efforts to learn the subjects they study at school, or things that can result in the failure of their learning progress. Learning difficulties can be caused by several factors, both internal and external. Therefore, it is necessary to conduct research to find out the role of the school environment in overcoming student learning difficulties in Islamic Religious Education subjects. The method used in this research is a qualitative method. Data will be obtained through several ways, such as field observations, in-depth interviews, and document analysis. The results of this study indicate that the school environment plays a role in overcoming student learning difficulties in Islamic Religious Education subjects. A school environment that supports and motivates students can improve the quality of learning. A comfortable, safe, and organized environment creates a conducive learning atmosphere, influencing student learning motivation. Through interactions between teachers and students, as well as the utilization of adequate facilities and infrastructure, a positive school environment can arouse students' enthusiasm for learning.

Keywords: *Learning Difficulties, School Environment, Islamic Religious Education*

A. Pendahuluan

Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa Pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Pendidikan adalah proses atau upaya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan individu melalui pembelajaran dan pengalaman, baik secara formal maupun informal (Anwar & Umam, 2020; Susantika & Umam, 2023).

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun individu yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu dan memiliki makna serta pengaruh tertentu terhadap mereka (Lindayani et al., 2022). Sementara itu, Sekolah adalah sebuah institusi atau lembaga pendidikan yang didirikan untuk menyediakan lingkungan belajar bagi siswa dengan tujuan mendidik, mengajar, dan mengembangkan potensi mereka. Proses pendidikan formal berlangsung di sekolah, di mana siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman penting untuk perkembangan mereka. Dengan demikian, sekolah dan lingkungan saling berpengaruh dan saling memengaruhi proses pendidikan dan perkembangan siswa. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang nyaman, aman, dan teratur dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, karna Siswa yang merasa nyaman dan mendapatkan dukungan dari lingkungan sekolah akan lebih termotivasi untuk belajar (Khadijah & Puspita, 2023).

Di SMKN 10 Bandung, upaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran sangatlah penting, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan

Agama Islam memiliki peran penting dalam mengembangkan kesadaran moral, karakter, dan nilai-nilai positif pada siswa. Melalui pengajaran ajaran Islam, siswa diberikan panduan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah, serta membuat keputusan moral yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran sentral dalam membentuk individu yang beriman, bertakwa, memiliki karakter yang baik, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai agama. Namun, di SMKN 10 Bandung terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI. Hal ini mungkin disebabkan oleh dominasi pembelajaran berbasis kesenian di sekolah tersebut. Kesulitan belajar, yang juga dikenal sebagai *learning disability* atau *learning difficulty*, adalah keadaan di mana individu merasakan kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Banyak faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar, dan ini tidak selalu berhubungan dengan tingkat intelegensi. Kesulitan belajar bisa terjadi karena individu tersebut mengalami hambatan dalam menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan (Maryani, 2018).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia siswa di sekolah menengah kejuruan (SMK). Namun, dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI di SMKN 10 Bandung. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai ujian PAI dan kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Kesulitan belajar PAI pada siswa SMKN 10 Bandung dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal siswa seperti kurangnya minat, motivasi, dan kemampuan belajar dapat menjadi penghambat dalam memahami materi PAI. Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pergaulan, dan media sosial juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap proses belajar siswa. Di sinilah peran lingkungan sekolah menjadi sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar PAI. Lingkungan sekolah yang kondusif dan suportif dapat memberikan motivasi

dan semangat belajar bagi siswa. Guru PAI yang kompeten dan kreatif juga dapat menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan peran lingkungan sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 10 Bandung. Upaya-upaya tersebut dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru PAI, orang tua siswa, dan komite sekolah.

Kesulitan belajar juga diartikan suatu keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, Kesulitan belajar adalah kemampuan seorang siswa untuk menguasai suatu materi pelajaran secara maksimal tetapi dalam kenyataannya siswa tidak dapat menguasainya dalam waktu yang telah ditentukan, dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi (Hallen, 2002). Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari diri pribadi siswa, seperti kurangnya motivasi dalam belajar dan ketidakmampuan untuk memahami materi secara tuntas. Hal ini dialami oleh beberapa siswa di SMKN 10 Bandung yang kurang semangat dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama dalam membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an memerlukan latihan berulang-ulang, dan siswa yang kurang motivasi sering merasa kesulitan. Selain itu, faktor eksternal juga memainkan peran penting. Misalnya, keluarga yang kurang memperhatikan atau tidak memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa dalam belajar dapat menjadi penyebab. Lingkungan sekitar yang kurang mendukung juga bisa menghambat proses belajar. Beberapa siswa mungkin merasa kurang tertarik dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menganggapnya sulit, yang akhirnya berdampak pada hasil belajar dan prestasi akademik mereka.

Kondisi ini menunjukkan betapa pentingnya dukungan dari berbagai pihak untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Lingkungan sekolah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Selain peran guru, fasilitas dan

infrastruktur sekolah juga sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Ruang kelas yang nyaman dan akses ke sumber belajar digital dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Lingkungan fisik yang mendukung ini diharapkan dapat mengurangi kesulitan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana peran lingkungan sekolah dapat berkontribusi dalam mengatasi hambatan-hambatan ini. Lingkungan sekolah yang mendukung dapat membantu siswa lebih memahami pelajaran dan meningkatkan minat mereka terhadap mata pelajaran PAI. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peran Lingkungan Sekolah Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN 10 Bandung." Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana lingkungan sekolah yang baik dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dan meningkatkan motivasi serta minat mereka dalam belajar PAI.

B. Metode

Metode dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Penelitian kualitatif menurut (Creswell, 2018) adalah Pendekatan kualitatif untuk pengumpulan data, analisis, interpretasi, dan penulisan laporan berbeda dari pendekatan kuantitatif tradisional.

Pengambilan sampel secara sengaja, pengumpulan data terbuka, analisis teks atau gambar, representasi informasi dalam gambar dan tabel, dan interpretasi pribadi dari temuan semua menginformasikan metode kualitatif. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multi metode, bersifat alami dan

holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019).

Data akan diperoleh melalui beberapa cara, seperti observasi lapangan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen yang terkait dengan peran lingkungan sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 10 Bandung. Sumber data akan mencakup catatan lapangan, catatan wawancara, materi pembelajaran. Pengumpulan data akan dilakukan melalui observasi lapangan untuk mengamati langsung interaksi antara siswa dan lingkungan pembelajaran di sekolah. Wawancara akan dilakukan dengan guru-guru PAI dan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka terhadap peran lingkungan sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar. Selain itu, analisis dokumen juga akan dilakukan. Dokumen-dokumen seperti rencana pembelajaran, materi ajar, catatan siswa, dan laporan evaluasi akan dianalisis untuk mengevaluasi peran lingkungan sekolah dalam konteks pembelajaran PAI di SMKN 10 Bandung. Setelah data dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkumpul, analisis akan dilakukan untuk memvalidasi temuan dengan menggabungkan berbagai sumber data dan sudut pandang. Ini akan membantu dalam memahami secara lebih mendalam tentang bagaimana lingkungan sekolah memengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan komponen penting dalam pendidikan. Lingkungan sekolah merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan karakter siswa. Suasana lingkungan sekolah yang baik sangat mendukung tumbuh kembang kepribadian yang baik bagi siswa dan suasana belajar

yang nyaman yang membentuk kedisiplinan belajar. Lingkungan sekolah dapat membentuk kepribadian siswa melalui pembelajaran dari peraturan-peraturan yang ada disekolah. menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Lingkungan sekolah merupakan komponen atau bagian yang terdapat pada sekolah, seluruh komponen dan bagian tersebut ikut mempengaruhi dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah. Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi perkembangan pola tingkah laku dan berpikir siswa. Lingkungan sekolah merupakan tempat seseorang siswa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap, dan keterampilan hidup baik di dalam kelas maupun diluar kelas dengan mengikuti dan menaati peraturan dan sistematika pendidikan yang telah ditetapkan, sehingga proses belajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sekolah juga memiliki peran besar dalam membentuk karakter, mencerdaskan, dan memberikan perubahan kehidupan bagi peserta didik. Dengan sekolah, anak-anak diberikan wahana baru untuk belajar berbicara, berpikir, dan bertindak, serta menanamkan pengetahuan yang reformatif dan transformatif untuk membangun bangsa yang maju dan berkualitas.

Menurut (Hasbullah, 2012) bahwa lingkungan sekolah merupakan "Lingkungan pendidikan utama yang kedua". Siswa-siswi, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik, sedangkan Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. adapun menurut (Ahmadi, 2007), lingkungan sekolah adalah faktor penting yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan karena menciptakan suasana belajar yang kondusif, memotivasi siswa, dan mendukung pencapaian akademis.

Sementara Menurut (Wahyudin, 2008), lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang mampu memberikan rasa aman, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran yang aktif serta interaktif. Lingkungan yang demikian akan membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara optimal dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan di luar sekolah.

Lingkungan sekolah adalah tempat dimana seseorang memperoleh pendidikan secara langsung atau tidak langsung. Lingkungan pendidikan berupa lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas. Lingkungan sekolah juga memberikan pengajaran yang belum didapat dari lingkungan keluarga. Kondusif tidaknya lingkungan sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar seorang yang akan berdampak pada hasil belajar. Lingkungan sekolah yang baik tidak hanya mencakup fasilitas fisik seperti gedung, kelas, lapangan olahraga, dan perpustakaan. Namun, yang tak kalah penting adalah hubungan antar individu di lingkungan sekolah. Hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta antara siswa satu sama lain, menciptakan iklim yang mendukung pertumbuhan pribadi dan akademis. Siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya, berbagi, dan belajar ketika lingkungan sekolah bersifat inklusif dan mendukung.

2. Peran lingkungan sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI

SMK Negeri 10 Bandung adalah sebuah sekolah menengah kejuruan negeri pertama di rumpun seni pertunjukkan di Jawa Barat. Saat ini, SMK Negeri 10 Bandung telah berkembang menjadi sekolah menengah kejuruan dibidang Seni dan Industri Kreatif yang terletak di Kota Bandung. Alamat lengkap sekolah ini adalah Jl. Cijawura Hilir No.339, Cijaura, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286. SMK Negeri 10 Bandung didirikan pada tanggal 1 Oktober 1958, dan telah beroperasi selama 65 tahun. Sekolah ini berstatus Negeri dan memiliki akreditasi A. Jumlah kelas yang tersedia di sekolah ini mencapai 58 kelas, dengan total siswa sebanyak 2.186 siswa. Sekolah ini tidak hanya fokus pada

pendidikan akademis tetapi juga memberikan bimbingan yang kuat dalam keislamannya.

Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Di SMKN 10 Bandung, peran lingkungan sekolah sangat memengaruhi motivasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Lingkungan sekolah dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, interaksi sosial, perkembangan kognitif dan emosional, serta pembentukan identitas dan nilai-nilai pendidikan. Namun, ada beberapa siswa di SMKN 10 Bandung yang kurang memiliki motivasi dalam belajar PAI karena pembelajaran dasar mereka tidak tuntas, terutama dalam materi Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an memerlukan latihan berulang-ulang, dan siswa yang kurang semangat sering kali merasa kesulitan dalam hal ini. Selain motivasi, minat siswa juga sangat penting untuk kelangsungan pembelajaran PAI.

SMKN 10 Bandung merupakan sekolah yang berbasis kesenian, beberapa siswa beranggapan bahwa mereka datang ke sekolah hanya untuk belajar seni. Adapun jenis pembelajaran di SMKN 10 Bandung seperti, Normatif (Agama, PKN, dll), Adaptif (Matematika, Ipa, Ips, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia), Formatif (kejuruan seperti Seni, Teknologi Informasi dan Komunikasi, dll). Jadi banyak siswa yang mengesampingkan materi normatif dan adaptif, dan lebih kepada memilih belajar kejuruan nya saja, hal ini yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran PAI. Menurut Sukmadinata, Lingkungan sekolah meliputi: pertama yaitu Lingkungan fisik sekolah seperti (sarana dan prasarana, berbagai sumber-sumber belajar, dan media belajar), kedua yakni Lingkungan sosial (menyangkut hubungan siswa dengan teman temanya, guru-gurunya, dan staf sekolah yang lain). Dan yang terakhir Lingkungan akademis yaitu (suasana sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah).

1) Lingkungan fisik

Lingkungan fisik merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan suportif bagi siswa untuk belajar PAI. Lingkungan fisik yang ideal dapat membantu meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa, serta membuat proses belajar mengajar lebih efektif.

Lingkungan sekolah pertama yaitu Lingkungan fisik mengenai Sarana dan prasarana di lingkungan sekolah SMKN 10 Bandung, Menurut hasil wawancara dengan para guru PAI yakni kepada bapak Ramdhan Juniarsyah, M.Ag, Ibu Herlina, S.Pd, dan bapak Sofyan, S.Pd, menjelaskan bahwa:

“...telah ada upaya untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, namun masih terdapat kekurangan dalam infrastruktur terkait sarana dan prasarana PAI. Salah satu keinginan sekolah adalah membangun laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi hingga saat ini rencana tersebut belum terealisasi sepenuhnya. Meskipun demikian, sekolah telah menyediakan beberapa media pembelajaran yang mendukung mata pelajaran PAI. Namun, penggunaannya masih terhambat oleh berbagai kendala, termasuk ketersediaan peralatan untuk praktik haji dan penyelenggaraan jenazah. Di samping itu, media seperti infokus, sound system, dan WiFi juga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media-media ini telah dilakukan di SMKN 10 Bandung, seperti menggunakan YouTube untuk memperkaya materi pembelajaran dan menggunakan media talaqqi untuk membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an. Guru-guru di SMKN 10 Bandung juga telah aktif menggunakan berbagai media pembelajaran seperti Canva dan PowerPoint. Hal ini menunjukkan komitmen guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa.”

Dengan menciptakan lingkungan fisik yang ideal, diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan konsentrasi dalam belajar PAI di SMKN 10 Bandung. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai tujuan pendidikan agama Islam di sekolah. Penting

untuk diingat bahwa lingkungan fisik hanyalah salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Faktor lain seperti kompetensi guru, kurikulum, dan motivasi siswa juga perlu diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

2) Lingkungan sosial

Lingkungan sekolah kedua yakni Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman temannya, guru-gurunya, dan staf sekolah yang lain. Adapun peran guru di sekolah adalah mendidik, membimbing, dan mengevaluasi siswa dalam mencapai tujuan akademik dan perkembangan pribadi mereka. Guru memiliki peran utama dalam menyampaikan materi pembelajaran dan, mengembangkan keterampilan, dan membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan. Guru merancang dan memberikan pengalaman pembelajaran yang relevan dan menarik, serta memberikan bimbingan dan dukungan individual. Peran dan tugas seorang guru tidak hanya hadir untuk menyampaikan materi pelajaran di depan kelas, tetapi juga dapat mengetahui apa saja kendala yang dialami peserta didik. Guru sebagai seorang pendidik, pembimbing sekaligus perancang pengajaran dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan (merancang) kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Selain itu Guru harus memahami mengenai metode mengajar dengan baik (variatif, kreatif dan inovatif).

Pertama, pemahaman yang variatif berarti guru mampu menyampaikan materi dari berbagai sudut pandang dan metode. Guru bisa menggunakan berbagai sumber belajar, seperti buku, artikel, video, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang luas dan mendalam mengenai topik yang diajarkan. Dengan variasi dalam penyampaian materi, siswa juga lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Kedua, kreativitas dalam pengajaran sangat penting agar materi yang disampaikan tidak monoton dan membosankan. Guru yang kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, misalnya dengan menggunakan

permainan edukatif, proyek kolaboratif, atau teknik pembelajaran berbasis masalah. Kreativitas ini membantu siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah. Ketiga, inovasi dalam pengajaran menuntut guru untuk selalu mencari cara-cara baru dan efektif dalam menyampaikan materi. Inovasi bisa berupa penggunaan teknologi terkini dalam pembelajaran, seperti aplikasi pembelajaran, platform *e-learning*, atau alat bantu interaktif untuk menyampaikan materi, serta mengadakan diskusi kelompok yang memungkinkan siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar.

Guru pun harus memahami Capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, dan Mendesain materi ajar yang lebih menarik supaya dapat menciptakan Susana lingkungan yang mendukung bagi kenyamanan belajar siswa. Guru harus meyakinkan kepada siswa bahwa materi pelajaran agama yang sedang disampaikan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa akan lebih semangat karna mengetahui bahwa materi agama tersebut sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. guru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Ketika lingkungan sekolah menciptakan kondisi yang memotivasi, siswa cenderung lebih aktif, fokus, dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Disinilah betapa pentingnya peranan guru dalam proses belajar mengajar yakni di tentukan oleh kualitas dan profesionalitas guru itu sendiri, bukan hanya penguasaan materi dan bagaimana mengajar yang baik, tetapi yang penting adalah keprofesionalan dalam mengatasi setiap kesulitan yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung. Di SMKN 10 Bandung, guru-guru PAI mengambil langkah proaktif untuk mendukung siswa, Guru PAI di SMKN 10 Bandung banyak yang mengikuti pelatihan atau seminar yang sangat bermanfaat untuk mengembangkan pembelajaran PAI di sekolah. Pelatihan atau seminar yang dirasakan guru di sekolah sana yaitu untuk

mengupgrade diri dan untuk mengetahui karakter setiap siswa. Dan untuk mengetahui wawasan dan pengetahuan yang lebih luas agar mampu diimplementasikan di sekolah. Guru disana juga rutin mengikuti dan mengadakan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di tingkat sekolah, kabupaten, kota, provinsi, hingga nasional. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat budaya religius di sekolah.

3) Lingkungan akademis

Lingkungan akademis sekolah mencakup suasana sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Sistem Pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 10 Bandung adalah Sistem *Moving Class*, yaitu sistem dimana siswa tidak berada di dalam satu kelas yang sama ketika pembelajaran, tetapi berpindah-pindah sesuai Mata Pelajaran yang diikuti siswa seperti halnya mahasiswa di Perguruan Tinggi termasuk untuk Mata Pelajaran Normatif dan Adaptif. Untuk penggunaan kurikulum di SMKN 10 Bandung Menggunakan kurikulum merdeka dan kurtilas yang disampaikan sesuai dengan UUD yang berlaku. Selain itu, SMKN 10 Bandung mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler kesenian, olahraga, jurnalistik, fotografi bahkan ekstrakurikuler keagamaan seperti remaja masjid, nasyid dan marawis, kegiatan *sholawatan*, *yasinan* bulanan, doa bersama, dan sholat duha bersama. Semua ini dilakukan untuk menciptakan suasana religius di sekolah, meskipun sekolah tersebut berbasis seni. Program-program religius ini juga diterapkan di kelas dengan gaya pengajaran yang dipengaruhi oleh pesantren, Hal ini menunjukkan upaya sekolah dalam mengakomodasi minat dan bakat siswa di luar mata pelajaran inti.

Dengan demikian peran lingkungan sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan Memperhatikan sarana, prasarana, dan media penunjang

lainnya yang menjadi pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang nyaman, aman, dan teratur dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, mempengaruhi. Pendidikan yang efektif tidak hanya terjadi di dalam ruang kelas, tetapi juga melibatkan faktor-faktor di sekitar siswa. Lingkungan sekolah yang positif dan mendukung dapat membangkitkan semangat belajar siswa, sedangkan lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat motivasi mereka.

Dengan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung dan memotivasi siswa, kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat ditingkatkan secara signifikan. Ini dilakukan dengan memperhatikan sarana, prasarana, dan media penunjang lainnya yang membantu mengatasi kesulitan belajar siswa. Lingkungan sekolah yang nyaman, aman, dan teratur menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pentingnya lingkungan sekolah yang positif dan mendukung tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor di sekitar siswa. Lingkungan yang kondusif dapat membangkitkan semangat belajar siswa, sementara lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat motivasi mereka. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Sekolah memiliki peran yang unik dalam mencetak generasi penerus. Melalui sekolah, pemerintah mendidik warganya, sementara individu mendidik anak-anak mereka untuk menjadi individu berkualitas sesuai dengan bakat dan minat mereka. Lingkungan sekolah yang kondusif memastikan bahwa semua elemen dalam sistem pembelajaran berfungsi dengan baik, termasuk guru, siswa, serta sarana dan prasarana. Dengan demikian, menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung adalah langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan potensi siswa secara optimal.

D. Kesimpulan

Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam pendidikan dan pembentukan karakter siswa, mempengaruhi perkembangan baik di dalam maupun di luar kelas. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kualitas guru, fasilitas belajar, metode pengajaran, dan dukungan dari teman sebaya sangat berkontribusi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 10 Bandung. Guru yang kompeten, metode pengajaran interaktif, dan penggunaan teknologi mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa. Hubungan baik antara siswa dan guru serta antar siswa juga efektif mengurangi hambatan belajar. Kesimpulannya, lingkungan sekolah yang kondusif dan dukungan menyeluruh sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar PAI. Implikasinya, kolaborasi antara guru, staf sekolah, dan orang tua dalam menciptakan atmosfer belajar yang suportif terbukti meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, serta penguatan nilai-nilai agama dan moral dalam keseharian di sekolah berdampak positif pada prestasi akademik mereka.

Daftar Pustaka

- Anwar, S., & Umam, H. (2020). Transformative Education: Emphasizing 21st Century Skills and Competencies in The Independent Learning Curriculum. *AIM: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 1–16.
- Anjas Kurniawan. 2023. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 29 Rejang Lebong." 4(1):88–100.
- Annisa, Dwi. 2022. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(1980):1349–58.
- Arfah, M. Arfah. 2021. "Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai)." *Jurnal Literasiologi* 7(2):211–36. doi: 10.47783/literasiologi.v7i2.282.
- Bararah, Isnawardatul. 2020. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana

- Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal MUDARRUSUNA* 10(2):351–70.
- Rika Megasari. 2014. "Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2:636–48.
- Evi Vitriana. 2017. "Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di SMP Karya Bhakti Lampung Timur." 21(1):1–9.
- Eviliasani, Keni, Heris Hendriana, and Eka Senjayawati. 2018. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Siswa Smp Kelas Viii Di Kota Cimahi Pada Materi Bangun Datar Segi Empat." *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 1(3):333. doi: 10.22460/jpmi.v1i3.p333-346.
- Hasbi. n.d. "Peranan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas PAI Kelas IV SDN No. 68 Purangi Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo." (68).
- Herawati, Mutia. 2019. "Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Sinjai."
- Khadijah, I., & Puspita, A. (2023). Reformasi Paradigma Pendidikan: Menuju Pendidikan Merata dan Bermutu. *SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 39–48.
- Ii, B. A. B., A. Konsep Teoretis, and Lingkungan Sekolah. 2014. "Hubungan Lingkungan Pendidikan Terhadap Pembelajaran Efektif Sekolah." 4:8–41.
- Lindayani, A., Faturrohman, A. A., & Helmawati, H. (2022). Integrasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Membentuk Karakter Toleran. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 15–34.
- Jannah, W. 2021. "Menjadi Guru Profesional: Memahami Hakikat Dan Kompetensi Guru." 1–8.
- Junaidi, Junaidi. 2019. "Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar." *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* 3(1):45–56. doi: 10.35446/diklatreview.v3i1.349.

- Masropah, ST. 2017. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Melalui Metode STAD." *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 2(2):202. doi: 10.28926/briliant.v2i2.49.
- Meria, Aziza. 2018. "Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan." *Turast : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 6(2). doi: 10.15548/turast.v6i2.70.
- Miladiyah, Fatkhiatul, Ikhrom Ikhrom, and Raharjo Raharjo. 2023. "Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Reopening." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(10):7811–16. doi: 10.54371/jiip.v6i10.2487.
- Neliwati, Neliwati, Fawziah Tansyah Siregar, Ali Akbar Siregar, and Helfinasyam Batubara. 2023. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(2):297–306. doi: 10.31538/munaddhomah.v4i2.351.
- Neorng Muahadjir. 2018. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Sdn No. 430 Pandoso Kecamatan Suli" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 9(430):1.
- Siti Nusroh, Eva Luthfi Fakhru Ahsani. 2019. "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 4(2). doi: 10.29240/belajea.v4i2.891.
- Siti Rahmawati. 2021. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru." *Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 21(1):hlm 67-68.
- Suci Fachwana. 2016. "Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMP Negeri I Darussalam Aceh Besar." 9(2):10.
- Supriadi, Supriadi. 2017. "Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran." *Lantanida Journal* 3(2):127. doi: 10.22373/lj.v3i2.1654.
- Susantika, I., & Umam, H. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru

Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Jujur Siswa di Mts Darul Hikmah Bojongsoang. *ULUL ALBAB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 15–34.

Waruwu, Marinu. 2023. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1):2896–2910.